

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS¹ SMA NEGERI 1 MENUI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* PADA MATERI POKOK BIOSFER

Yani Ulfah Pasa¹, Ramli²

¹Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHO

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Menui yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 orang. Data dari penelitian ini adalah aktivitas belajar mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes siklus. Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS pada setiap siklus ditunjukkan dengan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,6 yang termasuk pada kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 3,4 yang termasuk pada kategori baik; 2) Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS, ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,7 yang termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,5 yang berkategori baik; 3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa XI IPS¹ SMA Negeri 1 Menui dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 24 orang siswa hanya 14 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 58,3% dengan nilai rata-rata 70. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 24 orang siswa ada 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 83,3% dengan nilai rata-rata 79,8.

Kata kunci : *Model Pembelajaran, Think-Pair-Share, Proses, Hasil Belajar*

IMPROVING THE RESULTS OF GEOGRAPHIC LEARNING CLASS XI IPS STUDENTS SMAN 1 MENUI THROUGH THINK-PAIR-SHARE TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN BIOSPHERE SUBJECT

Yani Ulfah Pasa¹, Ramli²

¹Alumnus Geography Education FKIP UHO

²Lecturer Geography Education FKIP UHO

Abstract: The problems studied are: 1) learning activity of student geography, 2) teacher teaching activity, 3) improvement of learning result. This research is Classroom Action Research (PTK) which has been implemented in 2 (two) cycles. The subject of this research is the students of class XI IPS1 SMA Negeri 1 Menui registered in odd semester of academic year 2017/2018 which amounted to 24 orang. Data from research this is a teaching and learning activities of teachers and student learning activities obtained from the observation sheet and student learning outcomes measured through the test cycle. Data analysis conducted is descriptive qualitative and quantitative. The result of the research shows that 1) Model of Cooperative Learning of TPS type in each cycle is indicated by the average score of student activity in cycle I of 2.6 which is included in the category of enough increase in cycle II to 3.4 which is included in good category; 2) Teacher teaching activity by applying model of cooperative learning of TPS type, shown by mean score in every cycle, where in cycle I average score of teacher activity is 2,7 which belonged to enough category and increase in cycle II to 3.5 which is categorized well; 3) Increased student learning outcomes XI IPS1 SMA Negeri 1 Menui from cycle I to cycle II. In the first cycle of 24 students only 14 students completed with a percentage of 58.3% completeness with an average value of 70. In cycle II has increased from 24 students there are 20 students who completed with a percentage of 83.3% complete with the average value is 79.8.

Keywords: *Learning Model, Think-Pair-Share, Process, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya mencapai tujuan utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dibutuhkan manusia yang bermanfaat, yaitu manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akan tetapi mempunyai kemampuan untuk berpikir rasional, kritis dan kreatif. Sikap kritis dan cara ingin maju merupakan sifat ilmiah yang dimiliki oleh manusia. Sifat ini menjadi motivator bagi seseorang untuk terus menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dimasyarakat, bangsa dan negara. Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yaitu masih rendahnya mutu pendidikan khususnya prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya berkenaan dengan perbaikan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan perubahan terhadap model pembelajaran guru.

Menurut Daryanto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam inteeraksi dalam lingkungannya. Purwanto (2009:38) berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya.

Menurut Haryono dan Hakim (2006 : 23), hasil pembelajaran adalah kebulatan tingkah laku, jika usaha peserta didik telah menghasilkan pola tingkah laku yang diharapkan, maka proses belajar dapat mencapai titik akhir untuk sementara waktu.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat terhadap guru mata pelajaran geografi pada tanggal 20 Februari 2017 di SMA Negeri 1 Menui Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Menui hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Tanya jawab diberikan guru kepada siswa, namun siswa yang merespon sangat sedikit, sehingga mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Akibatnya, berpengaruh pada hasil belajar siswa yang ditetapkan sekolah belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat pada ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2016/2017 adalah 55% atau 12 orang siswa dari 22 siswa memperoleh nilai 65 pada materi pokok Biosfer dan ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72 untuk mata pelajaran geografi

Metode ceramah dan tanya jawab yang kurang optimal dapat dilengkapi dengan pembelajaran aktif. Menurut Donald R. Paulson dan Jennifer L, dalam Warsono dan Hariyanto (2013:34, mengatakan “pembelajaran aktif dikembangkan tidak bermaksud untuk menggantikan sama sekali metode ceramah (*lecturing*), tetapi dikembangkan sebagai alternatif atau pelengkap yang cerdas dari implementasi metode ceramah”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak menghilangkan metode ceramah, namun menjadi

pelengkap dari metode ceramah itu sendiri.

Menurut Kagan (1994) dalam Eggen dan Kauchak (2012 : 134) *Think-pair-share* adalah strategi kerja kelompok yang meminta siswa individual didalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru dan kemudian berbagi jawaban itu dengan seorang rekan. Strategi ini efektif saat disisipkan di dalam pengajaran kelompok-utuh yang dibimbing guru.

Menurut Arends dalam Trianto (2009 : 61) menyatakan bahwa *think-pair-share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasu atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Atas dasar itulah maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Menui Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Materi Pokok Biosfer”**.

Menurut Kagan (1994) dalam Eggen dan Kauchak (2012 : 134) *Think-pair-share* adalah strategi kerja kelompok yang meminta siswa individual didalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru dan kemudian berbagi jawaban itu dengan seorang rekan. Strategi ini efektif saat disisipkan di dalam pengajaran kelompok-utuh yang dibimbing guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Juli sampai Agustus tahun ajaran 2017/2018 dikelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Menui. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Menui yang terdaftar pada

semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 orang terdiri dari siswa 13 laki-laki dan 11 siswa perempuan. Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah: 1) Faktor siswa 2) Faktor guru 3) faktor Hasil belajar. model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi dan; 4) Refleksi. Instrument penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: 1) Lembar observasi yang memuat tentang aktivitas belajar siswa 2) Lembar observasi yang memuat tentang aktivitas mengajar guru 3) Instrumen tes.

Data dikumpulkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada proses observasi, proses belajar mengajar, tes hasil belajar, dan refleksi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas siswa serta kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, persentase aktivitas siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Menentukan hasil belajar siswa secara individual

Dalam menentukan nilai hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$Xi = \frac{Spi}{Sm} \times 100$$

(Usman dan Setiawati, 2001)

Keterangan:

Xi = nilai yang diperoleh siswa ke-i
 Spi = skor yang diperoleh siswa ke-i
 Sm = skor maksimal

Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa

Nilai rata-rata =

$$\frac{\text{skor total yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

(Suparno, 2008: 81)

Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal

$$\% \text{ Tuntas} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan:

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas belajar
 N = jumlah siswa secara keseluruhan

Mengklasifikasikan skor rata-rata aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru

- 1 ≤ Xi < 2 : Kategori Kurang
- 2 ≤ Xi < 3 : Kategori Cukup
- 3 ≤ Xi < 4 : Kategori Baik
- Xi = 4 : Kategori Sangat Baik

(Susetyo, 2010)

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Aktivitas Belajar Siswa Siklus

Berikut data aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I

Tabel 3.1.Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus/Skor		
		Pert. I	Pert. II	Rata-Rata
A. KEGIATAN AWAL				
1	Siswa menjawab salam	2	3	2,5
2	Siswa mendengarkan saat guru mengecek kehadiran	3	3	3

3	Siswa mendengarkan motifasi belajar yang disampaikan oleh guru	2	3	2,5
B. KEGIATAN INTI				
4	Siswa memberikan perhatian penuh pada penjelasan guru.	2	3	2,5
5	Siswa mengerjakan LKS secara mandiri (tahap <i>Think</i>)	2	3	2,5
6	Siswa mendiskusikan hasil pekerjaanya dengan teman kelompoknya (tahap <i>Pair</i>)	2	3	2,5
7	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam mengisi LKS	3	3	3
8	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dalam kelas (tahap <i>Share</i>)	2	3	2,5
9	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang melakukan presentase	3	3	3
10	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	2	2	2
C. KEGIATAN PENUTUP				
11	Siswa mencatat PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru	2	3	2,5
12	Siswa menjawab salam dan mengakhiri pelajaran	3	3	3
Rata-Rata		2,4	2,8	2,6
Kategori		Cukup		

Sumber data: diolah (2018)

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I selama dua kali pertemuan termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 2,6.

Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Berikut data hasil analisis aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I.

Tabel 3.2 Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati Selama KBM	Skor/Siklus I		
		Pert.I	Pert.II	Rata-rata
A. KEGIATAN PENDAHULUAN				
1	Guru memberi salam dan menyapa siswa	3	3	3
2	Mengecek kehadiran siswa lalu mengabsen	3	3	3
3	Guru menanyakan apakah peserta didik sudah siap belajar materi yang akan dipelajari bersama.	2	3	2,5
4	Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah mengenai materi yang akan dipelajari	2	2	2
5	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	3	3	3
6	Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan	3	3	3

B. KEGIATAN INTI				
7	Guru menyajikan materi yang akan dipelajari kepada siswadengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	3	3	3
8	Guru membagikanLKS	2	3	2,5
9	Guru meminta mengerjakan LKS secara mandiri (tahap <i>Think</i>)	3	3	3
10	Guru meminta para siswa untuk berpasangan mendiskusikan hasil pekerjaanya dengan temannya (tahap <i>Pair</i>).	2	3	2,5
11	Guru meminta siswa dalam setiap kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya secara bergiliran di depan kelas (tahap <i>Share</i>)	3	2	2,5
12	Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan	3	3	3
C. KEGIATAN AKHIR				
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3
14	Guru memberikan PR kepada siswa	2	3	2,5
15	Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	3	3
Rata-Rata Aktivitas Guru		2,6	2,8	2,7
Kategori			Cukup	

Sumber data: diolah (2018)

Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I selama dua kali pertemuan termasuk dalam kategori cukup yaitu 2,7.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah siswa	Presentase	Ketuntasan Belajar
0-71	10orang	41,7 %	Belum Tuntas
72-100	14orang	58,3%	Sudah Tuntas
Jumlah	24 orang	100 %	
Keterangan :			
Tidak Tuntas	: 10orang		
Tuntas	: 14 orang		
Nilai Rata-rata	: 70		
Nilai Maksimum	: 92,3		
Nilai Minimum	: 50		
Presentase Ketuntasan	: 58,3%		

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 3.3 diatas menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dengan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 14 orang atau sekitar 58,3%, dan siswa yang belum memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 10 orang atau sekitar 41,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yakni $\geq 80\%$. Selanjutnya hasil belajar siswa kelas XI IPS¹ pada siklus I yang diajar dengan menggunakan

model pembelajaran *Think Pair Share* dengan perolehan nilai maksimum 92,3 nilai minimum 50, dan nilai rata-rata 70.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus II
Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Berikut data aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus II.

Tabel 3.4 Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus/Skor		
		Pert. I	Pert. II	Rata-Rata
A. KEGIATAN AWAL				
1	Siswa menjawab salam	4	4	4
2	Siswa mendengarkan saat guru mengecek kehadiran	3	4	3,5
3	Siswa mendengarkan motifasi belajar yang disampaikan oleh guru	3	3	3
B. KEGIATAN INTI				
4	Siswa memberikan perhatian penuh pada penjelasan guru	3	3	3
5	Siswa mengerjakan LKS secara mandiri (tahap <i>Think</i>)	4	4	4
6	Siswa mendiskusikan hasil pekerjaanya dengan teman kelompoknya (tahap <i>Pair</i>)	4	4	4
7	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam mengisi LKS	3	3	3
8	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dalam kelas (tahap <i>Share</i>)	3	4	3,5
9	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang melakukan presentase	3	3	3
10	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3
C. KEGIATAN PENUTUP				
11	Siswa mencatat PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru	4	4	4
12	Siswa menjawab salam dan mengakhiri pelajaran	3	4	3,5
Jumlah		40	43	41,5
Rata-Rata		3,3	3,6	3,4
Kategori		Baik		

Sumber data: diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel 3.4 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 2,6 kategori **Cukup** meningkat pada siklus II menjadi 3,4 dengan kategori **Baik**.

Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Berikut data hasil analisis aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus II.

Tabel 3.5 Skor Rata-rata Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati Selama KBM	Skor/Siklus I		
		Pert.I	Pert.II	Rata-rata
A. KEGIATAN PENDAHULUAN				
1	Guru memberi salam dan menyapa siswa	4	4	3,5
2	Mengecek kehadiran siswa lalu mengabsen	4	4	4
3	Guru menanyakan apakah peserta didik sudah siap belajar materi yang akan dipelajari bersama.	3	3	3
4	Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah mengenai materi yang akan dipelajari	3	4	3,5
5	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	3	3	3
6	Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan	3	3	3
B. KEGIATAN INTI				
7	Guru menyajikan materi yang akan dipelajari kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	4	4	4
8	Guru membagikan LKS	4	4	4
9	Guru meminta mengerjakan LKS secara mandiri (tahap Think)	3	3	3
10	Guru meminta para siswa untuk berpasangan mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan temannya (tahap Pair).	3	3	3
11	Guru meminta siswa dalam setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya secara bergiliran di depan kelas (tahap Share)	4	4	4
12	Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan	3	4	3,5
C. KEGIATAN AKHIR				
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4	4
14	Guru memberikan PR kepada siswa	4	4	3
15	Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4
Rata-Rata Aktivitas Guru		3,4	3,6	3,5
Kategori		Baik		

Sumber data: diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel 3.5 terlihat bahwa skor rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya, hal ini terlihat dari skor rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I yang hanya mencapai 2,7 kategori **Cukup**

meningkat pada siklus II menjadi 3,5 dengan kategori **Baik**

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data sebagai berikut

Tabel 3.6 Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah siswa	Presentase	Ketuntasan Belajar
0-71	4orang	16,7 %	Belum Tuntas
72-100	20orang	83,3%	Sudah Tuntas
Jumlah	24 orang	100 %	
Keterangan :			
Tidak Tuntas	: 4orang		
Tuntas	: 20 orang		
Nilai Rata-rata	: 79,8		
Nilai Maksimum	: 96,1		
Nilai Minimum	: 61,5		
Presentase Ketuntasan	: 83,3%		

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 3.6 diatas menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II, dengan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 20 orang atau sekitar 83,3%, dan siswa yang belum memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 4 orang atau sekitar 16,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yakni $\geq 80\%$. Selanjutnya tabel diatas menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar Geografi siswa pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 58,3% dengan skor rata-rata 70, nilai maksimum 92,3 dan nilai minimum 50 mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 83,3% dengan skor rata-rata 79,8, nilai maksimum 96,1 dan nilai minimum 61,5.

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I skor rata-ratanya yakni 2,6 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II skor rata-ratanya meningkat menjadi 3,4 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada aspek aktivitas belajar siswa dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas belajar siswa yaitu 3,0.

Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas mengajar guru secara keseluruhan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, siklus I masih dalam kategori cukup dengan rata-rata 2,7. Setelah melakukan refleksi serta perbaikan, pada siklus II skor aktivitas mengajar guru meningkat dengan rata-rata 3,6 yang berkategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada aspek

aktivitas mengajar guru dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas guru yaitu 3,0.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72 sebanyak 14 siswa atau sekitar 58,3%, dan masih ada 10 siswa yang nilainya <70 atau sekitar 41,7%, dengan nilai rata-rata siswa 70. Pada pelaksanaan siklus II dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I, siswa yang mencapai KKM 72 sebanyak 20 siswa atau sekitar 83,3%, dan yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 4 siswa atau sekitar 16,7%, dengan nilai rata-rata siswa 96,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini secara klasikal dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan belajar siswa >80 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Menui pada materi pokok Biosfer hal ini ditunjukkan dengan

1. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 2,6 yang termasuk kategori Cukup meningkat pada siklus II menjadi 3,4 yang termasuk pada kategori Baik.
2. Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap

siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,7 yang termasuk kategori Cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,5 yang berkategori Baik.

3. Hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Menui dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Biosfer. Dimana pada siklus I yaitu diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 92,3 nilai rata-rata 70 dan ketuntasan belajar sebesar 58,3% yang mencapai KKM atau dari 24 siswa hanya 14 siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 . Pada siklus II diperoleh nilai terendah 61,5, nilai tertinggi 96,1 nilai rata-rata adalah 79,8 dan ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 24 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 , dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2010. *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Kauchak & Eggen. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, Nana 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susetyo, B. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Ditama.
- Suparno, P. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Usman dan Setiawati, 2001. *Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Warsono & Hariyanto,
2013. *Pembelajaran Aktif Teori
Dan Asesmen*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya Offset.